

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2022**

Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022

Jalan Pemuda No.64 Kav 16-17 Rawamangun Jakarta Timur

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel. Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta 2 Januari 2023
Kepala,

Drh. Sriyanto, M.Si, Ph.D
NIP. 197008152001121001

DAFTAR ISI
TAR ISI

Kata Pengantar	X
Daftar Isi	X
Pernyataan Tanggung Jawab	X
Ringkasan	X
I. Laporan Realisasi Anggaran	X
II. Neraca	X
III. Laporan Operasional	X
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	X
V. Catatan atas Laporan Keuangan	X
A. Penjelasan Umum	X
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	X
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	X
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	X
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	X
F. Pengungkapan Penting Lainnya	X
VI. Lampiran dan Daftar	X

Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian
Jalan Pemuda No. 64 Kav 16-17 Rawamangun Jakarta Timur

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta 2 Januari 2023
Kepala,

Drh. Sriyanto, M.Si, Ph.D
NIP. 197008152001121001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian Tahun 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.7.663.782.988 atau mencapai 121 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.6353.160.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp 22.646.475.877 atau mencapai 99,55 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp.22.749.746.000.

NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022. Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp 180.844.774.498 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp.878.679.495.000; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp.0,00 ; Aset Tetap (neto) sebesar Rp179.928.722.503; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 37.372.500.000.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 78.106.856.000 dan Rp180.766.667.642.

LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 7.634.692.500, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp 25.150.510.369 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai R 17.515.817.869. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp 27.132.843 dan sebesar Rp 0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp 17.487.593.851.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp 175.553.423.924 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp 17.487.593.851 ditambah dengan koreksi-koreksi senilai dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 22.700.837.569 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp180.766.667.642.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI BESAR UJI STANDAR KARANTINA PERTANIAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	Anggaran	Tahun 2022			Tahun 2021
			Realisasi	Realisasi di atas (Di Bawah)	%.	Realisasi
PENDAPATAN						
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	6.353.160.000,00	7.663.782.988,00	1.310.622.988,00	121	4.334.059.095,00
Jumlah Pendapatan		6.353.160.000,00	7.663.782.988,00	1.310.622.988,00	121	4.334.059.095,00
BELANJA						
Belanja Pegawai	B.3.	6.055.323.000,00	6.030.633.504,00	(24.689.496,00)	100	6.013.014.644,00
Belanja Barang	B.4.	15.390.152.000,00	15.325.469.237,00	(64.682.76,00)	100	12.827.428.134,00
Belanja Modal	B.5.	1.304.271.000,00	1.290.373.136,00	(13.897.864,00)	99	1.647.846.405,00
Jumlah Belanja		22.749.746.000,00	22.646.475.877,00	(103.270.123,00)	100	20.488.289.183,00

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

II. NERACA

**BALAI BESAR UJI STANDAR KARANTINA PERTANIAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 2021**

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	878.679.495,00	328.887.193,00
Jumlah Aset Lancar		878.679.495,00	328.887.193,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	113.177.168.000,00	113.177.168.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	103.152.406.150,00	93.806.952.430,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	63.675.214.000,00	63.484.299.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	169.123.000,00	169.123.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-100.245.188.647,00	-95.398.409.658,00
Jumlah Aset Tetap		179.983.140.902,00	175.239.132.772,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	475.270.000,00	475.270.000,00
Aset Lain-lain	C.4.2.	0,00	336.500.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-437.897.500,00	-749.482.500,00
Jumlah Aset Lainnya		37.372.500,00	62.287.500,00
Jumlah Aset		180.844.774.498,00	178.848.836.273,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	78.106.856,00	76.883.541,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		78.106.856,00	76.883.541,00
Jumlah Kewajiban		78.106.856,00	76.883.541,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	180.776.667.642,00	175.553.423.924,00
Jumlah Ekuitas		180.776.667.642,00	178.771.952.732,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		180.844.774.498,00	178.848.836.273,00

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL
BALAI BESAR UJI STANDAR KARANTINA PERTANIAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	7.634.692.500,00	4.325.215.000,00
JUMLAH PENDAPATAN		7.634.692.500,00	4.325.215.000,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	6.028.798.699,00	6.017.625.514,00
Beban Persediaan	D.3.	3.382.098.744,00	7.045.257.653,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	7.507.770.124,00	6.571.761.005,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	2.153.705.971,00	2.234.508.285,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.735.160.216,00	841.576.177,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	4.342.976.615,00	4.408.726.005,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	-44.217,00
JUMLAH BEBAN		25.150.510.369,00	27.120.040.997,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-17.515.817.869,00	-22.794.825.997,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	27.999.313,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.10	866.470,00	
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11	1.091.175,00	695,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.12	0,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		28.224.018,00	695,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-17.487.593.851,00	-22.794.825.302,00

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
BALAI BESAR UJI STANDAR KARANTINA PERTANIAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E.1.	175.553.423.924,00	185.114.555.542,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-17.487.593.851,00	-22.794.825.302,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	-3.198.054.529,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.		0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0,00	-3.198.054.529,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	22.700.837.569,00	16.431.748.213,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	5.213.243.718,00	-9.561.131.618,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	180.766.667.642,00	175.553.423.924,00

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian

*Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana Strategis*

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.140/9/ 2006 tanggal 12 September 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian (BBUSKP), BBUSKP adalah Unit Pelaksana Teknis yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian

BBUSKP mempunyai tugas melaksanakan uji standar, uji rujukan, dan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium karantina hewan, karantina tumbuhan, dan keamanan hayati.

Fungsi BBUSKP

- a. Penyusunan program, sistem informasi dan dokumentasi pelaksanaan uji standar, uji rujukan, dan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium karantina hewan, karantina tumbuhan, dan keamanan hayati;
- b. Pelaksanaan uji standar laboratorium karantina hewan, karantina tumbuhan, dan keamanan hayati;
- c. Pelaksanaan uji rujukan atas hasil uji laboratorium karantina hewan, karantina tumbuhan, dan keamanan hayati;
- d. Pelaksanaan uji konfirmasi hasil pemantauan daerah sebar Hama Penyakit Hewan (HPH)/ Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)/ Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);
- e. Pelaksanaan uji profisiensi dan uji banding antar laboratorium karantina hewan, karantina tumbuhan, dan keamanan hayati;
- f. Pelaksanaan pengembangan dan uji coba teknik dan metode, pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, dan pemusnahan HPH/HPHK dan OPT/OPTK;
- g. Penyusunan standarisasi sumberdaya manusia, metode, alat, dan bahan laboratorium karantina hewan, karantina tumbuhan, dan keamanan hayati;
- h. Pelaksanaan validasi/verifikasi metode, alat, dan bahan laboratorium karantina hewan, karantina tumbuhan, dan keamanan hayati;
- i. Pemberian pelayanan uji standar, uji rujukan, dan fasilitasi penyusunan bahan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium karantina hewan, karantina tumbuhan, dan keamanan hayati

- j. Pemberian bimbingan teknis, pengawasan dan pengendalian penerapan sistem manajemen mutu laboratorium karantina hewan, karantina tumbuhan, dan keamanan hayati
- k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBUSKP.

Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian memiliki visi *“Menjadi Pusat Standar dan Rujukan Pengujian Laboratorium Kesehatan Pangan Tahun 2019”*. Motto BBUSKP adalah *“Prioritas Kepuasan Pelanggan Terhadap Hasil Uji Yang Akurat” (Priority in Customer Satisfaction For Accurate Test Result)*.

Dalam rangka mencapai VISI, BBUSKP menetapkan misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a. Meningkatkan jumlah dan mengembangkan standar pengujian laboratorium karantina hewan, karantina tumbuhan dan keamanan hayati;
- b. Mengharmonisasikan teknik dan metoda pengujian laboratorium karantina pertanian dan keamanan hayati lingkup regional anggota negara-negara MEA maupun Internasional;
- c. Meningkatkan strategi pemberian bimbingan teknis pengujian, dan penerapan pengawasan serta pengendalian sistem manajemen mutu pelayanan karantina dan laboratorium karantina hewan, karantina tumbuhan dan keamanan hayati;
- d. Mensinergikan dan penguatan kerjasama dan pengembangan jejaring laboratorium uji tingkat nasional dan internasional;
- e. Meningkatkan dan mengembangkan penyelenggaraan uji profiesiensi secara nasional dan internasional;
- f. Meningkatkan citra dan kualitas layanan BBUSKP di mata masyarakat khususnya pengguna jasa.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Bali Besar Uji Standar Karantina Pertanian . Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

<i>Basis Akuntansi</i>	<p>A.3 Basis Akuntansi</p> <p>Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pererintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.</p>
<i>Dasar Pengukuran</i>	<p>A.4. Dasar Pengukuran</p> <p>Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan. Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah, transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.</p>
<i>Kebijakan Akuntansi</i>	<p>A.5. Kebijakan Akuntansi</p> <p>Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konsekuensi-konsekuensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian adalah sebagai berikut:</p>

Pendapatan- LRA

(1) Pendapatan-LRA

Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).

- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan LO

(2) Pendapatan-LO

Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
- b. Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode sewa.
- c. Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.

Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber.

Belanja

(3) Belanja

Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN),

Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa,
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan

Aset

5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, dan Aset Lainnya

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan

menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca,

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan Ganti Rugi, apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal,
 - c. Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%

Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan
 - a. harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - b. harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - c. harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olahraga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya, kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan zaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

Penyusutan Aset Tetap

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor 59/KMK.06/2013 tentang Tata Cara Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:
 Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	5 s.d. 40 tahun

Aset Tetap Lainnya	4 tahun
--------------------	---------

Piutang Panjang *Jangka Panjang*

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya,
- Aset Tak Berwujud (ATB) merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- ATB disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil, sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2021 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Software	4 tahun
Franchise	5 tahun
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10 tahun
Hak Ekonomi, Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20 tahun
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25 tahun

Hak Cipta atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50 tahun
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70 tahun

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas, disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

Kewajiban Pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Penjelasan atas
Pos Laporan
Realisasi
Anggaran

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Satuan Kerja Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian memperoleh alokasi anggaran Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp 22.749.746.000. Selama tahun 2022, dilakukan revisi atas DIPA Awal Satuan Kerja Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian yang disebabkan adanya *Refocussing*, penghematan belanja pemerintah serta realokasi anggaran sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Anggaran awal dan anggaran setelah revisi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Rincian Perubahan DIPA Tahun Anggaran 2022

(dalam Rupiah)

Uraian	Tahun Anggaran 2022	
	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan PNBPN	6.353.160.000	7.663.782.988
Jumlah Pendapatan	6.353.160.000	7.663.782.988
Belanja		
Belanja Pegawai	5.940.307.000	6.055.323.000
Belanja Barang	15.191.335.000	15.390.152.000
Belanja Modal	1.247.916.000	1.304.271.000
Belanja Bantuan Sosial	0,00	0,00
Jumlah Belanja	22.379.558.000	22.749.746.000

Realisasi
Pendapatan
Rp.7.663.782.988

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 7.663.782.988 atau mencapai 121 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 6.353.160.000. Pendapatan Satuan Kerja Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian terdiri dari Pendapatan dari Penjualan dan Pengelolaan BMN, Pendapatan Pendidikan dan Pendapatan Lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan (dalam Rupiah)

Uraian	Tahun Anggaran 2022		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan dari penjualan, pengelolaan	0	27.999.313	0

BMN, luran Badan usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN			
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	6.353.160.000	7.663.782.988	121
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	1.091.175	0
Jumlah	6.353.160.000	7.663.782.988	121

Realisasi Pendapatan Jasa Karantina TA 2022 mengalami kenaikan 132 persen dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan oleh tingginya permohonan pengujian Sarang Burung Walet, Darah Kuda, pengujian daging babi pada Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian. Sepanjang tahun 2022 jumlah Sertifikat Hasil Pengujian yang diterbitkan sejumlah 5546 untuk Karantina Hewan, 590 untuk Karantina Tumbuhan, 3731 Keamanan Hayati Hewani dan 154 untuk Keamanan Hayati Nabati. Selain itu, terdapat peningkatan Pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN yaitu beberapa Alat laboratorium. Selain itu terdapat pendapatan dari Penerimaan belanja pegawai tahun anggaran yang lalu yang berasal dari SPM Pembayaran Rapel Kekurangan Gaji Pegawai.

Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2022 dan 2021
(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Pendapatan dari penjualan, pengelolaan BMN, luran Badan usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	27.999.313	0,00	100
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	7.663.782.988	4.334.059.095	76,51
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1.091.175	695	
Pendapatan Denda	0,00	343.400,00	0
Jumlah	7.663.782.988	4.334.059.095	76,51

Realisasi Belanja Rp. 22.646.475.877

B.2 Belanja

Realisasi Belanja Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian pada TA 2022 adalah sebesar Rp. 22.646.475.877 atau 99,55% dari anggaran belanja sebesar Rp. 22.749.746.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2022
(dalam Rupiah)

Uraian	Tahun Anggaran 2022		
	Anggaran	Realisasi	%
Belanja Pegawai	6.055.323.000	6.031.394.744	99,95
Belanja Barang	15.390.152.000	15.325.469.237	99,58
Belanja Modal	1.304.271.000	1.290.373.136	99,93
Total Belanja Kotor	22.749.746.000	22.647.237.117	99,55
<i>Pengembalian Belanja Pegawai</i>	-	761.240	-
Jumlah	22.749.746.000	22.646.475.777	99,55

Realisasi Belanja untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 mengalami kenaikan sebesar 10,05 persen dibandingkan dengan periode yang berakhir 31 Desember 2021. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Meningkatnya Belanja Barang untuk mendukung aktivitas perkantoran dan pemeliharaan atas aset yang dimiliki agar tetap dapat dalam kondisi baik sehingga pelayanan dan aktivitas perkantoran dapat berjalan dengan baik.

Perbandingan Realisasi Belanja
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021
Belanja Pegawai	6.030.633.504	6.013.014.644
Belanja Barang	15.325.469.237	12.827.428.134
Belanja Modal	1.290.373.136	1.647.846.405
Jumlah	22.646.475.877	20.488.289.183

B.3 Belanja Pegawai

*Belanja Pegawai
Rp.6.030.633.504*

Realisasi Belanja Pegawai untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp.6.030.633.504 dan Rp.6.013.014.644. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi belanja TA 2022 mengalami penurunan sebesar 0,1 persen dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pengurangan pegawai karena pensiun sebanyak 4 orang dan mutasi pindah sebanyak 3 orang. Jumlah PNS dan CPS per 31 Desember 2022 adalah sebanyak 77 pegawai.

Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.687.093.744	5.825.137.930	-2,40
Belanja Lembur	344.301.000	212.584.000	62,00
Jumlah Belanja Kotor	6.031.394.744	6.037.921.730	-0,10
Pengembalian Belanja Pegawai	761.240	24.707.286	-96,9
Jumlah Belanja	6.030.633.504	6.013.014.644	0,30

B.4 Belanja Barang

*Belanja Barang Rp
15.325.469.237*

Realisasi Belanja Barang yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 15.325.469.237 dan Rp. 12.827.428.134. Realisasi Belanja Barang TA 2022 mengalami kenaikan 19,50% dari Realisasi Belanja Barang TA 2021. Hal ini disebabkan, antara lain:

1. Peningkatan belanja pemeliharaan untuk mempertahankan performa dan kapasitas atas aset-aset lama,
2. Peningkatan Belanja Jasa langganan listrik dan air yang disebabkan meningkatnya aktivitas pelayanan dan penambahan alat alat laboratorium,
3. Peningkatan Belanja Jasa Profesi untuk mengundang praktisi sebagai narasumber atau penceramah pada kegiatan seminar dan inhouse training.
4. Peningkatan pada belanja persediaan yang disebabkan oleh tingginya permohonan pengujian pada laboratorium.
5. Peningkatan pada belanja perjalanan dinas karena semakin berkurangnya kasus covid-19 sehingga beberapa acara sudah dilakukan secara tatap muka sehingga harus menambah pagu di biaya perjalanan dinas.

Perbandingan Realisasi Belanja Barang
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Barang Operasional	2.619.146.995	2.060.841.497,00	27,09
Belanja Barang Non Operasional	1.922.389.320	1.599.347.610,00	20,20
Belanja Persediaan	3.931.891.046	3.175.247.921,00	23,83

Belanja Jasa	2.963.175.689	2.917.791.644,00	1,56
Belanja Pemeliharaan	2.153.705.971	2.234.508.285,00	-3,62
Belanja Perjalanan Dinas	1.735.160.216	849.532.413,00	104,26
Jumlah Belanja Kotor	15.325.469.237	12.837.269.370,00	19,38
Pengembalian Belanja Barang	-	-9.841.236,00	0,00
Jumlah Belanja	15.325.469.237	12.827.428.134,00	19,47

*Belanja Modal Rp.
1.290.373.136*

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.290.373.136 dan Rp.1.647.846.405. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi Belanja Modal pada TA 2022 mengalami penurunan sebesar 21,69 % dibandingkan TA 2021 disebabkan oleh adanya pemotongan anggaran karena adanya kasus Penyakit Kuku dan Mulut dan Penanganan Pandemi Covid-19. Realisasi Belanja Modal merupakan penambahan fasilitas penunjang untuk pegawai dan alat laboratorium untuk menunjang kegiatan pengujian laboratorium Karantina Hewan, Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati. Selain itu, peningkatan belanja modal disebabkan adanya renovasi Interior Ruang Rapat, pembelian peralatan yang akan digunakan pada gedung yang sudah selesai direnovasi dan untuk peningkatan fasilitas jaringan untuk menunjang pelaksanaan tuis Satker.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.099.458.136	1.361.404.405	-19,24
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	190.915.000	285.442.000	-33,12
Jumlah Belanja Kotor	1.290.373.136	1.647.846.405	-21,69
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Modal	1.290.373.136	1.647.846.405	-21,69

Belanja Modal Peralatan dan Mesin
Rp. 1.099.458.136

B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 adalah sebesar Rp.1.099.458.136, mengalami penurunan sebesar 19,24 persen bila dibandingkan dengan realisasi TA 2021 sebesar Rp 1.361.404.405. Hal ini disebabkan oleh pengadaan peralatan dan mesin sebagai fasilitas pendukung untuk gedung yang selesai direnovasi.

Perbandingan Realisasi Belanja Peralatan dan Mesin
TA 2022 dan 2021 (dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Alat Pengolah Data	120.367.688,00	33.440.000,00	259.9
UPS	88.000.000,00	0,00	100
Meubelair	201.469.000,00	0,00	100
Alat Komunikasi	18.785.030,00	171.058.000,00	-89
Alat Laboratorium	670.836.418,00	1.060.206.405	-36,72
AC	0,00	96.700.000,00	-100
Jumlah Belanja Kotor	1.099.458.136,00	1.361.404.405,00	-19,24
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Modal	1.099.458.136,00	1.361.404.405,00	-19,24

Belanja Modal Gedung dan Bangunan
Rp.190.915.000

B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal TA 2022 dan TA 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 190.915.000 dan Rp.286.442.000. Realisasi Belanja Modal TA 2022 mengalami penurunan sebesar 33,12 persen dibandingkan Realisasi TA 2021. Belanja Gedung dan Bangunan ini berasal dari renovasi Interior ruang rapat untuk meningkatkan kenyamanan ruang rapat kantor.

Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	Realisasi 2022	Realisasi 2021	%
Renovasi Raung Rapat	190.915.000	286.442.000	-33,12
Jumlah Belanja Kotor	190.915.000	286.442.000	-33,12
Pengembalian Belanja Modal	-	-	0
Jumlah Belanja Modal	190.915.000	286.442.000	40,00

Aset Lancar Rp
878.679.495

PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. Aset Lancar

Jumlah Aset Lancar Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 878.679.495 dan Rp 328.887.193.000.

Aset Lancar merupakan aset yang diharapkan untuk dapat segera direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan.

Persediaan
Rp 878.679.495

C.1.10. Persediaan

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Nilai Persediaan per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 878.679.495.000 dan Rp 328.887.193 dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Persediaan TA 2022 dan 2021

(dalam rupiah)

Persediaan	Tahun 2022	Tahun 2021
Barang Konsumsi	878.679.495,	328.887.193
Jumlah	878.679.495	328.887.193

Mutasi nilai Persediaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo 1 Januari 2022	328.887.193
Mutasi Tambah	
- Pembelian	3.931.891.046
Mutasi Kurang	
- Pemakaian	3.382.098.744
Saldo 31 Desember 2022	878.679.495

Rincian Pembelian persediaan tersebut adalah sebagai berikut :

- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 149.706.810,- sesuai SPK No. 1171/PL.010/K.5.A/2022 tanggal 7 Juni 2022
- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 149.619.231 sesuai SPK No. 1410/PL.010/K.5.A/07/2022 tanggal 10 Juni 2022
- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 149.713.470 sesuai SPK No. 1161/PL.010/K.5.A/06/2022
- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 149.641.043 sesuai SPK 1162/PL.010/K.5.A/06/2022
- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 149.948.667 sesuai SPK No. 162/PL.010/K.5.A/01/2022
- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 149.992.443 sesuai SPK No. 163/PL.010/K.5.A/01/2022
- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 1.567.950.000 sesuai SPK No. 734/PL.020/K.5.A/03/2022

- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 9.768.000 sesuai kuitansi SIG.INV.LM/VII.2022
- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 84.915.000 sesuai SPK No. 1486/PL.010/K.5.A/05/2022
- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 157.027.316 sesuai SPK No. 1795/PL.010/K.5.A/05/2022
- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 7.326.000 sesuai Kuitansi SIG.INV.LM/X.2022
- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 47.991.960 sesuai kuitansi SK/011/KML/2022
- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 102.195.480 sesuai SPK No. 2444/PL.010/K.5.A/11/2022
- Transaksi pengadaan bahan uji laboratorium senilai Rp. 2.781.216 sesuai kuitansi KW/0154/CONS/XI/2022

Sedangkan untuk rincian pemakaian persediaan adalah sebagai berikut :

- BA Opname Fisik No.01/Ba.Opname/01/2022 tanggal 29 Januari 2022 dengan Nilai Rp.19.293.120 ,-
- BA Opname Fisik No.02/Ba.Opname/02/2022 tanggal 26 Februari 2022 dengan Nilai Rp.11.760.540 ,-
- BA Opname Fisik No.03/Ba.Opname/03/2022 tanggal 31 Maret 2022 dengan Nilai Rp.44.445.940 ,-
- BA Opname Fisik No.04/Ba.Opname/04/2022 tanggal 30 April 2022 dengan Nilai Rp.27.969.095,-
- BA Opname Fisik No.05/Ba.Opname/05/2022 tanggal 31 Mei 2022 dengan Nilai Rp.24.420.055,-
- BA Opname Fisik No.06/Ba.Opname/06/2022 tanggal 30 Juni 2022 dengan Nilai Rp.278.549.582 ,-
- BA Opname Fisik No.07/Ba.Opname/07/2022 tanggal 30 Juli 2022 dengan nilai Rp. 173.597.801,-
- BA Opname Fisik No.08/Ba.Opname/08/2022 tanggal 31 Agustus 2022 dengan nilai Rp. 70.558.834,-
- BA Opname Fisik No. 09/Ba Opname/09/2022 tanggal 30 September 2022 dengan nilai Rp. 88.435.907,-
- BA Opname Fisik No.10/Ba Opname /2022 tanggal 31 Oktober 2022 dengan nilai Rp. 661.688.222
- BA Opname Fisik No. 11/Ba Opname /2022 tanggal 30 November 2022 dengan Nilai Rp. 408.574.483
- BA Opname Fisik No.12/Ba Opname /2022 tanggal 30 Desember 2022 dengan Nilai Rp. 1.889.131.542

Aset Tetap
Rp 179.928.722.503

C.2. Aset Tetap

Saldo Aset Tetap Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 179.928.722.503 dan Rp 175.239.132.772

Aset Tetap merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas. Aset Tetap pada Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian berupa Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan, dan Aset Tetap Lainnya.

Tanah
Rp 113.177.168.000

C.2.1. Tanah

Tanah yang dimiliki oleh Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 113.177.168.000 dan Rp 113.177.168000

Sesuai dengan Laporan Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN No. 594/Rev/WKN.07/KNL.02/2019 Tanggal 23 Desember 2019.

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	3.830,00m ²	Jl. Pemuda No. 64 Kav 16-17 Rt., Pulo gadung	113.177.168.000,00
Jumlah			113.177.168.000,00

Peralatan dan Mesin
Rp 102.998.620.902

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai perolehan Aset Tetap berupa Peralatan dan Mesin Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 102.998.620.902 dan Rp 93.806.952.430.

Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel xx
Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin

(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	93.806.952.430
Mutasi tambah:	
Pembelian	1.099.458.136
Transfer Masuk	8.672.710.000
Mutasi Kurang:	
Transfer Keluar	(136.390.500)
Saldo Per 31 Desember 2022	102.998.620.902
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(88.649.022.720)
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	14.349.598.182

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Transaksi Pembelian berupa Printer sebanyak 1 unit sebesar Rp. 11.971.350
2. Transaksi Pembelian berupa Alat Pengolah Data sebanyak 3 unit sebesar Rp. 45.601.020

3. Transaksi Pembelian Alat Laboratorium ELISA Reader sebanyak 1 unit sebesar Rp. 150.000.000
4. Transaksi Pembelian SparePart Alat Laboratorium LCMS-MS sebanyak 1 unit sebesar Rp. 78.380.248
5. Transaksi Pembelian Alat Pengolah Data PC sebanyak 3 unit sebesar Rp.35.564.400
6. Transaksi Pembelian Rak Arsip sebanyak 1 unit sebesar Rp. 79.920.000
7. Transaksi Pembelian Alat Laboratorium Pharmaceutical Refrigerator sebanyak 1 unit senilai Rp. 88.000.000,-
8. Transaksi Pengadaan alat UPS sebanyak 1 unit senilai Rp. 100.000.000,-
9. Transaksi pengadaan alat inseneratot sebanyak 1 unit senilai Rp. 115.000.000,-
10. Transaksi pembelian Alat Pendukung Kehumasan berupa 4 unit Laptop senilai Rp. 47.650.218.
11. Transaksi pengadaan alat laboratorium 1 unit vortex senilai Rp. 8.800.000
12. Transaksi pembelian alat laboratorium berupa 1 unit Timbangan analitik senilai Rp. 23.000.000
13. Transaksi pengadaan alat laboratorium berupa 1 unit Hot Plate Stirer senilai Rp. 12.100.000
14. Transaksi Transfer Masuk berupa Alat Laboratorium sebanyak 3 unit sebesar Rp. 428.678.300 dari BUUTMKP dengan BAST No. B-367/TU.360/L.56.B/04/2021 Tanggal 21 April 2022
15. Transaksi Transfer Masuk berupa ALat Laboratorium sebanyak 92 unit sebesar Rp.8.244.031.700 dari Sekretariat Badan Karantina Pertanian dengan BAST No. 8209/PL.310/K.1.A/03/2022 Tanggal 31 Maret 2022
16. Transaksi pengadaan Meja Rapat sebanyak 1 paket sesuai SPK No. 1556/PL.010/K.5.A/08/2022 Tanggal 1 Agustus 2022 senilai Rp. 100.000.000,-

Terdapat mutasi keluar Pada Peralatan dan Msin dengan rincian sebagai berikut:

1. Transfer keluar berupa ALat Laboratorium sebanyak 3 unit sebesar Rp.136.390.500 ke SKP Kelas I Cilacap dengan BAST No. 694/PL.310/K.5.A/03/2022 Tanggal 23 Maret 2022

Gedung dan Bangunan
Rp 63.675.214.000

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 63.675.214.000 dan Rp 63.484.299.000.

Rincian mutasi Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel xx
Rincian Mutasi Gedung dan Bangunan TA 2022

(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	63.484.299.000
Mutasi tambah:	
Renovasi Interior	190.915.000
Mutasi Kurang:	-
Saldo Per 31 Desember 2022	63.675.214.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(11.564.194.355)
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	52.111.019.645

Transaksi penambahan Gedung dan Bangunan berasal dari renovasi interior ruang rapat laboratorium Karantina Tumbuhan.

Jalan, Irigasi dan Jaringan
Rp 169.123.000

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp 169.123.000 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel xx
Rincian Mutasi Jalan, Irigasi dan Jaringan

(dalam rupiah)

Saldo Nilai Perolehan 31 Desember 2021	169.123.000
Saldo Per 31 Desember 2022	169.123.000
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(31.971.572)
Nilai Buku Per 31 Desember 2022	137.151.428

Akumulasi Penyusutan
Aset Tetap
Rp 100.245.188.647

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 100.245.188.647 dan Rp. 95.398.409.658

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP). Berikut disajikan rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022.

Tabel xx
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
(dalam rupiah)

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akum. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	102.152.406.150	88.649.022.720	14.349.598.182
2.	Gedung dan Bangunan	63.675.214.000	11.564.194.355	52.111.019.645
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	169.123.000	31.971.572	137.151.428
	Jumlah	165.844.543.150	100.245.188.647	65.599.354.503

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Aset Tak Berwujud
Rp 475.270.000

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Nilai perolehan Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 475.270.000

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian berupa *software* yang digunakan untuk menunjang operasional kantor.

Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya Rp 437.897.500

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp437.897.500 dan Rp. 749.482.500. Rincian akumulasi penyusutan dan amortisasi aset lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel xx
Rincian Akumulasi Amortisasi dan Penyusutan Aset Lainnya TA 2022

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akum. Penyusutan	Nilai Buku
A.	Aset Tak Berwujud			
1.	<i>Software</i>	475.270.000	437.897.500	37.372.500
	Total	475.270.000	437.897.500	37.372.500

Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kewajiban Jangka Pendek Rp. 78.106.856

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kewajiban/utang pemerintah yang timbul dari peristiwa masa lalu dan diharapkan

akan dibayar kembali atau jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca.

Kewajiban Jangka Pendek Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp. 78.106.856 dan Rp 76.883.541

*Utang kepada Pihak
Ketiga Rp 78.106.858*

C.5.2. Utang kepada Pihak Ketiga

Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 78.106.856 dan Rp 76.883.541. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Lingkup Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

*Tabel xx
Rincian Utang kepada Pihak Ketiga TA 2022
(dalam rupiah)*

No.	Uraian	Jumlah
1.	Utang Pada Pihak Ketiga Lainnya Pegawai	2.776.065
2.	Listrik Bulan Desember 2022	74.997.286
3.	Tagihan Telepon Bulan Desember 2022	333.505
Total		78.106.856

Tagihan telepon merupakan tagihan telepon bulan Desember 2022 yang belum dibayarkan per tanggal pelaporan.

Listrik merupakan langganan daya listrik bulan Desember 2022 yang belum dibayarkan per tanggal pelaporan.

Utang Kepada Pihak Ketiga Lainnya merupakan Rapel Kenaikan Pangkat, dan Fungsional Pegawai Tahun 2022 yang belum dibayarkan kepada para pegawai Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian per tanggal pelaporan.

*Ekuitas
Rp 180.766.667.642*

C.7 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp180.766.667.642 dan Rp 175.553.423.924. Ekuitas merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Penjelasan lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Pendapatan
PNBP Rp.
7.634.692.500

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp. 7.634.692.500 dan Rp. 4.325.215.000. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Pendapatan jasa karantina dan peternakan	7.634.692.500	4.325.215.000	76,516
Jumlah	415.625.000	251.500.000	65,26

Pendapatan akrual berasal dari Pendapatan dari pengujian laboratorium Karantina Hewan, Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabat hewani.

D.2 Beban Pegawai

Beban
Pegawai Rp.
6.028.798.699

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 6.028.798.699 dan Rp.6.017.625.514. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Gaji Pokok	3.762.382.460	3.819.944.450	-1,51
Beban Pembulatan Gaji PNS	53.167	57.719	-7,89
Beban Tunjangan Anak	83.296.522	79.931.662	4,21
Beban Tunjangan Beras PNS	215.377.080	211.321.560	1,92
Beban Tunjangan Fungsional PNS	723.947.000	714.157.000	1,37
Beban Tunjangan Pph PNS	31.386.420	34.635.213	-9,38
Beban Tunj. Struktural	42.170.000	51.178.980	-17,60
Beban Tunj. Suami Isteri	263.496.290	255.975.930	2,94
Beban Tunj.Umum	42.615.000	39.890.000	6,83

Beban Uang Lembur	344.301.000	212.584.000	61,96
Beban Uang Makan PNS	520.535.000	597.949.000	-12,95
Jumlah Beban	6.028.798.699	6.017.625.514	0,19

Beban Pegawai
Rp.
3.382.098.744

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 3.382.098.744 dan Rp 7.045.257.653. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Persediaan Konsumsi	3.382.098.744	7.045.257.653	-51,99
Jumlah Beban	3.382.098.744	7.045.257.653	-51,99

Beban Barang
dan Jasa Rp
7.507.770.124

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 7.507.770.124 dan Rp 6.571.761.005. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Penurunan Beban Barang dan Jasa terjadi karena adanya penghematan atas beban-beban operasional perkantoran, penurunan pengiriman surat karena sudah disampaikan secara *online*, penurunan beban sewa yang disebabkan adanya pembelian aset sehingga tidak dilakukan penyewaan. Walaupun sebagian besar beban barang dan jasa mengalami penurunan, terdapat beban Listrik dan jasa profesi yang meningkat karena disebabkan meningkatnya aktivitas pelayanan dan mengundang praktisi sebagai narasumber atau penceramah pada kegiatan diklat.

Rincian Beban Barang dan Jasa

TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Bahan	1.917.829.320	1.561.657.610,00	22,81
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	103.586.330	188.568.200,00	-45,07
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	232.524.000	188.630.000,00	23,27
Beban Honor Output Kegiatan	4.560.000	37.690.000,00	-87,90
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	38.559.870	48.564.658,00	-20,60
Beban Jasa Lainnya	1.580.406.282	1.605.967.925,00	-1,59
Beban Jasa Profesi	92.400.000	66.350.000,00	39,26
Beban Keperluan Perkantoran	1.922.644.215	1.395.079.773,00	37,82
Beban Langganan Air	25.354.110	33.243.520,00	-23,73
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	267.384.686	269.315.981,00	-0,72
Beban Langganan Listrik	899.915.846	826.951.003,00	8,82
Beban Langganan Telepon	3.286.015	3.240.811,00	1,39
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	315.478.550	260.798.135,00	20,97
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	44.913.900	26.765.389,00	67,81
Beban Sewa	58.9127.000	58.938.000,00	-0,04
Jumlah Beban	7.507.770.124	6.571.761.005,00	14,24

Beberapa beban barang dan jasa yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi antara lain:

1. Kenaikan pada beban barang operasional-penanganan pandemic covid adalah pembelian desinfektan, vitamin, masker dan hand sanitizer
2. Kenaikan pada beban langganan daya dan jasa lainnya adalah kenaikan langganan jasa internet dan jasa langganan zoom

3. Kenaikan pada beban jasa penanganan pandemic covid adalah pembayaran pemeriksaan swab dan antigen test.

Beban
Pemeliharaan
Rp
2.153.705.971

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp. 2.153.705.971 dan Rp 6.571.761.005. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Kenaikan beban pemeliharaan karena adanya pengeluaran untuk mempertahankan performa dan kapasitas atas aset-aset lama serta pengeluaran untuk asuransi atas gedung dan bangunan. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	705.869.444	706.617.817	-0,11
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.291.945.977	1.186.267.468	8,91
Beban Pemeliharaan jaringan	155.890.550	341.623.000	-54,37
Jumlah Beban	2.153.705.971	2.234.508.285	3,62

Beban
Perjalanan
Dinas Rp.
1.735.160.216

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 1.735.160.216 dan Rp 841.576.177. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Kenaikan beban perjalanan dinas disebabkan oleh frekuensi rapat koordinasi yang meningkat menjelang akhir tahun dan adanya pelatihan dari Kantor Pusat yang perjalanan dinasnya ditanggung sendiri. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Perjalanan Dinas Biasa	1.328.763.401	647.691.834	
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	47.820.000	22.050.000	
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	30.540.000	17.814.000	
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	328.036.815	154.020.343	

Jumlah Beban	1.735.160.216	841.576.177	
---------------------	----------------------	--------------------	--

Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp 4.342.976.615

D.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 4.342.976.615 dan Rp.4.408.726.005. Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.824.129.871	2.823.522.914	0,02
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.489.536.825	1.456.824.760	2,24
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	4.394.919	4.394.919	0,00
Jumlah Penyusutan	4.318.061.615	4.284.742.539	0,77
Beban Amortisasi Software	24.915.000	101.739.708	-75,51
Jumlah Amortisasi	24.915.000	101.739.708	-75,51
Jumlah Beban	4.342.976.615	4.386.482.301	-0,99

Kegiatan Non Operasional Rp28.224.018

D.11 Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Kegiatan Non Operasional
TA 2022 dan 2021

(dalam Rupiah)

Uraian	2022	2021	%
Pendapatan Penjualan Peralatan dan Mesin	27.132.843	0,00	0
Beban Pelepasan Penjualan Aset	(866.470)	0,00	0
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	1.091.175	695	156.903
Jumlah Beban	28.224.018	695	4.060

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

*Ekuitas Awal
Rp175.553.423.924*

E.1. Ekuitas Awal

Nilai Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 175.553.423.924 dan Rp 185.114.555.542

*Defisit LO
Rp 17.487.593.851*

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah defisit sebesar Rp 17.487.593.851 dan Rp 22.794.825.302 Surplus (Defisit) LO merupakan penjumlahan selisih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

*Dampak Kumulatif
Perubahan
Kebijakan
Akuntansi
Rp0*

E.3. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi

Transaksi Dampak Kumulatif Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp0.

*Penyesuaian Nilai
Aset Rp0*

E.4.1. Penyesuaian Nilai Aset

Jumlah Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp42.500.000.

Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan harga perolehan terakhir.

*Koreksi Nilai
Persediaan Rp 0*

E.4.2. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya.

Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 0 Rincian

*Koreksi Nilai Aset
Non Revaluasi Rp
0*

E.4.4. Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 0 dan Rp 3.198.054.529

*Transaksi Antar
Entitas Rp
22.700.837.569*

E.5. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 22.700.837.569 dan Rp 16.431.748.213

Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal K/L, antar K/L, antar BUN, maupun K/L dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel xx
Transaksi Antar Entitas TA 2022

Jenis Persediaan	Koreksi
Diterima dari Entitas Lain	(7.663.782.988)
Ditagihkan ke Entitas Lain	22.646.475.877
Transfer Masuk	7.733.106.398
Transfer Keluar	(14.961.718)
Jumlah	22.700.837.569

E.5.1. Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN).

Pada periode hingga 31 Desember 2022, DDEL sebesar Rp 7.663.782.998 sedangkan DKEL sebesar Rp 22.646.475.877

E.5.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal K/L, antar K/L, dan antara K/L dengan BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 7.733.106.398 terdiri dari:

Tabel xx
Transfer Masuk TA 2022

No.	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	Sekretariat Badan Karantina Pertanian	(7.771.275.148)
2.	Peralatan dan Mesin	BUTTMKP	(21.831.250)
Jumlah			(7.733.106.398)

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 14.961.718 yang merupakan transfer 3 buah Alat Laboratorium ke SKP Kelas I Cilacap.

Ekuitas Akhir
Rp180.766.667.642

E.6. Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 180.766.667.642 dan Rp 175.553.423.924

PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

-

F.1 Pengungkapan Lain-lain

Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian adalah Bank BNI Cabang Rawamangun No.Rek 0012957783 a.n. Bendahara Pengeluaran Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian

Bank Mandiri KCP Rawamangun Balai Pustaka No.Rek 006-00-0688876-6 a.n. Bendahara Penerimaan Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian, namun sejak bulan September 2015, rekening tersebut telah di tutup dikarenakan bahwa setiap satker yang menyetor jasa pengujian bisa dilakukan dengan kode billing dan tidak lagi disetor melalui rekening bendahara penerima.

Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan, DIPA yang ada di Satker Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian telah direvisi sebanyak 8 kali.